ANALISIS *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PEA FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

INDRA IRAYANI
NIM: 11.1.01.04.0046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

INDRA IRAYANI

NPM : 11.1.01.04.0046

Judul :

ANALISIS *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 26 Juni 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd.,SE.,M.M	**Hestin Sri Widiawati, S.Pd. M.Si**
NIDN. 0005086802	NIDN. 0708037605

Skripsi Oleh:

INDRA IRAYANI

NPM : 11.1.01.04.0046

Judul :

ANALISIS *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) UNTUK MENILAI KEAWAJARAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Jurusan PEA FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 28 Juli 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. M. Muchson, SE, MM.
3. Penguji II : Hestin Sri W. S. Pd, M.Si.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. H. Sri Panca S., M.Pd
NIDN. 0716046202

ANALISIS *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BEI

Indra Irayani

11.1.01.04.0046

FKIP – Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Indra.irayani92@gmail.com

Dosen Pembimbing I : Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd.,SE.,M.M

Dosen Pembimbing II : Hestin Sri Widiawati, S.Pd. M.Si

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Investor dapat mempertimbangkan dan melakukan penilaian terhadap saham yang dapat memberikan keuntungan yang optimal dalam melakukan keputusan investasi. Investor dapat melakukan penilaian dengan menganalisis kewajaran harga saham perusahaan. Permasalahan penelitian ini adalah analisis EPS dan PER dalam menilai kewajaran harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data yang berupa angka. Metode pengambilan sampeladalah *purpose sampling method*. Dari 7 populasi perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sebanyak 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menghitung kewajaran harga saham pada perusahaan. Dan menggunakan metode penelitian *expost facto*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saham PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martino Berto Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang *overvalued* sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham tersebut apabila telah dimiliki untuk memperoleh capital gain atau tetap menahan saham apabila ingin tetap mendapatkan deviden. Saham PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martino Berto Tbk berada dalam kondisi *undervalued* sehingga keputusan yang tepat adalah membeli saham tersebut atau tidak menjual saham tersebut dengan harapan dikemudian hari harga saham akan naik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan: 1)Untuk mengetahui kondisi lebih dalam mengenai perusahaan kosmetik para investor yang hendak menanamkan modalnya sebaiknya memperhatikan prospek pertumbuhan bisnis perusahaan kedepannya melihat kewajaran harga saham. 2)Investor yang mengivestasikan dananya dengan tujuan jangka panjang yaitu lebih mengutamakan memperoleh dividen, lebih tepat menggunakan analisis EPS dan PER dalam pengambilan keputusan. 3)Analisis EPS dan PER ini merupakan hasil dari estimasi yang tentunya akan menghasilkan suatu ketidakpastian atau memiliki kemungkinan kecil benar secara mutlak.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Price Earning Ratio*, Kewajaran Harga Saham

I. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dengan membeli sejumlah sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa depan dengan memperhatikan risiko yang ada. Sekuritas pada pasar modal yang paling populer diperdagangkan adalah saham. Saham dapat memberikan keuntungan kepada para investor berupa dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham yang dimiliki serta capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham. Selain itu, saham dikenal memiliki karakteristik high risk-high return yang berarti saham tersebut merupakan surat berharga yang berpotensi risiko tinggi namun juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi.

Mengingat tingginya risiko yang ada dalam berinvestasi, maka para investor harus dapat mempertimbangkan dan melakukan penilaian secara mendalam saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tidak semua saham yang tercatat di bursa efek dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan analisis untuk dapat meminimalisasikan risiko yang ada saat diputuskan untuk membeli, menjual atau menahan saham tersebut. Cara yang dapat dilakukan investor adalah menganalisis harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan cerminan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perubahan harga saham akan menimbulkan keuntungan maupun kerugian. Investor harus mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan harus mengetahui apakah harga saham menunjukkan nilai yang wajar atau tidak sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat serta memperoleh keuntungan.

Kewajaran harga saham dapat dinilai dengan cara membandingkan nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dengan harga saham yang ada di pasar sehingga dapat diketahui harga saham tersebut dalam keadaan terlalu mahal (overvalued), harga saham terlalu murah (undervalued), atau harga saham wajar atau normal (correctly valued). Terdapat dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan, yaitu melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi perhatian agar diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya, yaitu : *Analisis Earning Per Share* (EPS) *dan Price Earnings Ratio* (PER).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable)* Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kewajaran Harga Saham.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian *ex-post-facto*. Menurut Wirartha (2006 : 169) "Penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan *kausal-komparatif"*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011 : 08) metode kuantitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX), dengan alamat *website* www.idx.co.id, melalui Galeri Investasi Universitas Nusantara PGRI Kediri PT. Sucorinvest Central Gani.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai bulan Desember 2014 sampai dengan Mei 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nazir (2005: 271) "populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 sebanyak 5 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi yaitu 5 perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:120) *"Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2009:148) "instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi berupa laporan keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan *File Research* dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011 : 240) , "Metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti".

Untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu : Dokumentasi, dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dengan cara pencatatan data yang bersumber dari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen perusahaan yang diperlukan adalah laporan keuangan yang diakses (*browsing*) dari internet dengan alamat *website* www.idx.co.id dan melalui Galeri Investasi Universitas Nusantara PGRI Kediri PT. Sucorinvest Central Gani.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data dari menganalisa data yang diperoleh yang berupa angka – angka dan dihitung dengan menggunakan rumus. Dalam hal ini peneliti dalam menilai kewajaran harga saham perusahaan

a. Samsul (2006:167)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

b. Tandelilin (2010:320)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

c. Tandelilin (2010:320)

Nilai intrinsik = EPS x PER

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut Menghitung presentase perubahan data yang tersedia, hasilnya:

1. Perhitungan Nilai Intrinsik

Tabel 4.6

Perhitungan Nilai Intrinsik

	Kode Perusahaan	Tahun	EPS	PER	NI
1	ADES	2010	34,25	29,48905	1010
		2011	31,25	61,44	1920
		2012	123	16,26016	2000
		2013	115	11,95652	1375
		2014	62	22,09677	1370
2	MRAT	2010	54	12,03704	650
		2011	49,5	10,10101	500
		2012	62,75	7,808765	490
		2013	42	11,07143	465
		2014	15	24,93333	374
3	TCID	2010	746	9,651475	7200
		2011	829	9,288299	7700
		2012	834	13,18945	11000
		2013	855,25	13,91406	11900
		2014	1017	16,71583	17000
4	MBTO	2010	145,5	2,199313	320
		2011	41,25	9,939394	410
		2012	43,75	8,685714	380
		2013	28	10,89286	305
		2014	7,75	32,3871	251
5	UNVR	2010	465,75	35,42673	16500
		2011	535,25	35,12377	18800
		2012	635	32,83465	20850
		2013	727	35,76341	26000
		2014	711,75	43,20337	30750

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai intrinsik tertinggi tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk, hal ini berarti nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang besar dari saham tersebut, sehingga keputusan yang dapat diambil adalah dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Dan nilai intrinsik terendah tahun 2010 sampai tahun2014 adalah perusahaan PT. Martino Berto Tbk, hal ini berarti nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang kecil dari saham tersebut, sehingga keputusan yang dapat diambil adalah harus dijual apabila saham tersebut telah dimiliki

2. Perbandingan Nilai Intrinsik Dan Harga Saham

Tabel 4.7

Perbandingan Nilai Intrinsik Dan Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun					Nilai Intrinsik	Harga Saham 2014	Keterangan
		2010	2011	2012	2013	2014			
1	ADES	1010	1920	2000	1375	1370	1535	1595	*Overvalued*
2	MART	650	500	490	465	374	495,8	470	*Undervalued*
3	TCID	7200	7700	11000	11900	17000	10960	11900	*Overvalued*
4	MBTO	320	410	380	305	251	333,2	256	*Undervalued*
5	UNVR	16500	18800	20850	26000	30750	22580	28550	*Overvalued*

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan nilai intrinsik dengan harga saham diketahui bahwa saham perusahaan kosmetik PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar sahamnya, sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah dijual. Sedangkan saham perusahaan kosmetik PT. Mustika Ratu, Tbk dan PT. Martino Berto Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar sahamnya, sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah dibeli atau

ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

B. Pembahasan

Perbandingan nilai intrinsic dengan harga saham diketahui bahwa saham perusahaan kosmetik PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar sahamnya. Apabila NI kurang dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya harus dijual.Tingginya harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh harapan para investor akan kinerja keuangan perusahaan. Jika investor memproyeksi kinerja perusahaan akan baik di kemudian hari, maka permintaan atas saham tersebut akan tinggi yang menyebabkan harga saham menjadi tinggi. Selain itu, tingginya harga saham juga dipengaruhi oleh persepsi investor pada saham tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh perkembangan informasi yang beredar di pasar modal. Jika informasi yang beredar bersifat positif maka akan menghasilkan persepsi yang positif yang mengakibatkan naiknya pemintaan sehingga harga saham menjadi tinggi.

Sedangkan saham perusahaan kosmetik PT. Mustika Ratu, Tbk dan PT. Martino Berto Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar sahamnya. Apabila NI lebih dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki Rendahnya harga pasar ini dapat disebabkan oleh para investor yang memproyeksi kinerja perusahaan menurun, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut akan rendah yang menyebabkan harga saham menjadi rendah. Selain itu, rendahnya harga saham juga dipengaruhi oleh persepsi investor pada saham tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh perkembangan informasi yang beredar di pasar modal. Jika informasi yang beredar bersifat negatif maka akan menghasilkan persepsi yang negatif yang mengakibatkan tingginya penawaran sehingga harga saham menjadi rendah.

C. Simpulan

PT. Akasha Wira International Tbk selama tahun 2010 sampai 2014 memiliki nilai intrinsik saham lebih rendah dari harga pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan ini dalam keadaan *overvalued* atau dinilai terlalu mahal, sehingga keputusan investasi adalah menjual saham sebelum harga saham tersebut mengalami penurunan dikemudian hari. PT. Mustika Ratu, Tbk selama tahun 2010 sampai tahun2014 memiliki nilai intrinsik saham yang lebih tinggi dari harga pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan ini dalam keadaan *undervalued* atau dinilai terlalu murah. PT. Mandom Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai tahun 2014 memiliki nilai intrinsik saham lebih rendah dari harga pasar sahamnya, hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan ini dalam keadaan *overvalued* atau dinilai terlalu mahal. PT. Martino Berto Tbk selama tahun 2010 sampai 2014 memiliki nilai intrinsik saham yang lebih tinggi dari harga pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan ini dalam keadaan *undervalued* atau dinilai terlalu murah. PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2010 sampai 2014 memiliki nilai intrinsik saham lebih rendah dari harga pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan ini dalam keadaan *overvalued* atau dinilai terlalu mahal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2014. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Kosmetik Diakses pada tanggal 20 Mei 2015.

Arikunto, Suharsimi, 2009, Manajemen Penelitian, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. Edisi II

Halim, Abdul. 2006. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2003, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek). Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE

Husnan, Suad. 2003. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Jogiyanto, H.M. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

Jugianto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis investasi. Yogyakarta: BPFE

Mamduh, M. Hanafi. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE.

Saepudin, Asep. 2001. Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Guidance for Investment on Indonesia Stock Market). Jakarta: BNI Securities.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survai. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta

Sunariyah, 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUSSugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D . Bandung : Alfabeta.

Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. EdisiPertama,Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Kanisius.

www.idx.co.id

www.bei.co.id

www.yahoofinance.com

www.sucorinvest.com